

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah pendidikan. Untuk menjadi suatu bangsa yang maju harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah wadah yang tepat untuk menciptakan manusia yang berkualitas, karena pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi dalam bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk membantu manusia mengembangkan bakat dan potensi yang melekat pada dirinya. Pendidikan adalah suatu wadah kegiatan sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam luar biasa, seharusnya mampu bersaing dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Namun pada saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah terutama pada pendidikan sekolah.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa. Proses belajar mengajar pada intinya terdapat pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru melibatkan siswa agar terjadi proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan

Menyenangkan (PAIKEM) untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas belajar sebenarnya tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya tujuan yang dicapai dipengaruhi oleh efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan.

Umumnya proses pembelajaran yang selama ini berlangsung khususnya pada Sekolah Dasar (SD) masih belum maksimal. Hal itu disebabkan pada proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Pada pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan alat peraga atau media yang mendukung sehingga materi yang diberikan kurang bisa diserap oleh siswa, sedangkan kegiatan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini akan mematikan kreatifitas siswa sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Padahal aktivitas yang diharapkan adalah siswa aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, berani mengerjakan soal di depan kelas, berani mengemukakan pendapatnya, dan aktif mengerjakan soal latihan.

Banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan bahkan ada yang membenci sehingga matematika dianggap sesuatu yang menakutkan bagi mereka. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki minat dan rendahnya aktifitas dalam pembelajaran matematika. Kurangnya aktifitas siswa dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Permasalahan tersebut dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri I Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Kegiatan pembelajaran matematika masih tergolong rendah, karena pembelajaran yang masih konvensional sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas. Pembelajaran yang dilakukan terlihat monoton, kurang bervariasi, dan tidak melibatkan siswa secara aktif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah jadi siswa jenuh saat guru menerangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aktivitas belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang aktif, siswa yang lain hanya mendengarkan dan melihat. Aktivitas siswa dikelas masih minim sehingga suasana kelas kurang menggambarkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Dari 16 siswa hanya 5 siswa yang aktif dalam kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Negeri I Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model yang tepat maka pembelajaran akan lebih efektif untuk merangsang keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah *Missouri Mathematics Project* (MMP). Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan ide dan memperluas konsep matematika yang dimiliki siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang pertama adalah pendahuluan. Tugas guru adalah mereview atau mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang kedua adalah pengembangan, didalam kegiatan ini guru menyiapkan materi baru dan memperluas konsep matematika yang dimiliki siswa. Kegiatan selanjutnya adalah latihan dengan bimbingan guru. Guru memberikan contoh soal kepada siswa dan diselesaikan secara bersama-sama, siswa dapat bertanya kepada guru apabila ada yang belum paham. Setelah latihan dengan bimbingan guru, siswa harus kerja mandiri. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan pada saat itu juga. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang materi. Dan kegiatan terakhir adalah penutup, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, membuat refleksi dan guru memberikan pekerjaan rumah.

Berangkat dari uraian di atas, maka dalam proses pembelajaran dilakukan pembenahan untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar matematika dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP), yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri I Mojoreno.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum terdapat inovasi model pembelajaran yang ada di SD Negeri I Mojoreno

2. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sampai saat ini masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa
3. Pembelajaran matematika yang dilakukan guru belum mampu mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Misalnya : meningkatkan siswa agar lebih aktif dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapatnya
4. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang ada di sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar Penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Missouri Mathematics Project* (MMP). Model ini merupakan model pembelajaran terstruktur yang memuat hal-hal yang dapat mengefektifkan waktu siswa dalam belajar yaitu review tentang materi sebelumnya, perkembangan ide baru sebagai perluasan konsep matematika terdahulu, pemberian latihan kontrol, pemberian tugas mandiri kepada siswa, dan pemberian tugas rumah sehingga waktu yang tersisa dipergunakan dengan seefektif mungkin untuk belajar. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah matematika.

2. Aktivitas belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri I Mojoreno, Sidoharjo, Wonogiri. Aktivitas siswa meliputi : a) menjawab pertanyaan dari guru, b) mengajukan pertanyaan kepada guru, c) berani mengerjakan soal di depan kelas, d) mengungkapkan ide atau pendapatnya, dan e) aktif mengerjakan soal latihan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri I Mojoreno, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 ?”

Dalam hal ini aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika diamati dari indikator, yaitu : a) menjawab pertanyaan dari guru, b) mengajukan pertanyaan kepada guru, c) berani mengerjakan soal di depan kelas, d) mengungkapkan ide atau pendapatnya, dan e) aktif mengerjakan soal latihan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan aktivitas siswa melalui model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam proses pembelajaran matematika. Secara khusus, penelitian ini memberikan masukan pada model pembelajaran matematika yang konvensional atau hanya bersifat monoton menuju pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

#### **a. Guru**

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui model *Missouri Mathematics Project* (MMP). Selain itu juga memberikan informasi kepada guru dalam pengelolaan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa.

b. Siswa

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dasar khususnya dalam bidang matematika sehingga akan lebih mudah dalam menerima dan memahami konsep yang disampaikan.

c. Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan juga memberikan masukan dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

d. Penulis

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP).